



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ayu Indriyani<sup>1\*</sup>, Andri Novius<sup>2</sup> dan Faiza Mukhlis<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*[ayu.ndryn@gmail.com](mailto:ayu.ndryn@gmail.com)

### Abstract

*The objective of this study was to determine the effect of managerial ownership, audit committee, audit quality and firm size on the integrity of financial statements. The objects in this study are state-owned companies listed on the IDX for the 2019-2021 period, totaling 20 companies. The technique of determining the sample using purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study explain that simultaneously managerial ownership, audit committee, audit quality and firm size have a significant influence on the integrity of financial statements. While managerial ownership and firm size have a negative and significant influence, the audit committee has a positive and significant influence, audit quality has a positive and insignificant influence.*

*Keywords: Managerial Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Company Size and Integrity of Financial Statements*

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek dalam penelitian adalah perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 yang berjumlah 20 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan, kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, kinerja yang diperoleh perusahaan pada suatu periode akuntansi serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sari, 2022).



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Keraguan pengguna laporan keuangan, terhadap integritas laporan keuangan menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan. Penyajian laporan tidak melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Apabila laporan keuangan itu oversite akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Fenomena kecurangan atas laporan keuangan sudah marak terjadi, menurut **CNBC Indonesia**

laporan keuangan (lapkeu) merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Karena pengaruhnya yang signifikan, beberapa perusahaan diketahui melakukan tindakan 'memanipulasi' laporan keuangan perusahaan. Praktik-praktik tidak etis yang dilakukan perusahaan ini antara lain menampilkan data penghasilan yang tidak benar serta modifikasi neraca keuangan demi mendapatkan penilaian kinerja keuangan yang positif. (cnbcindonesia.com).

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia seperti pada polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun.

Salah satu kasus yang sempat menyedot perhatian publik dan masih bergulir adalah kasus megakorupsi pada Jiwasraya. Permasalahan Jiwasraya dimulai dari manipulasi laporan keuangan. Proses rekayasa laporan keuangan JS telah dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada 2006 laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas Jiwasraya negatif Rp 3,29 triliun karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban.

Kasus yang terbaru ada kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan berplat merah yaitu PT Waskita Karya (WSKT) diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Kasus – kasus kecurangan laporan keuangan ini sudah banyak terjadi karena rata – rata laporan keuangan yang disusun bukan oleh akuntan profesional yang memahami perlakuan,



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang baik dan jelas sehingga dapat menurunkan integritas dari laporan keuangan yang disajikan. (katadata.co.id).

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

Selain mekanisme kualitas audit, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. *Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti.

Badan Usaha Milik Negara merupakan organisasi pemerintah yang menjadi binaan Kementerian BUMN Republik Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 (2005) Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Yang mana perusahaan BUMN itu sendiri dibagi menjadi 9 kategori, yaitu: farmasi, energi, logam, konstruksi, bank, pertambangan, semen, angkutan, dan telekomunikasi.

Berdasarkan data berikut yang akan disajikan, bahwa perusahaan BUMN akan mempengaruhi sistem pemerintahan sebagaimana pemerintah adalah pemegang saham mayoritas. Maka dari



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

itu, peneliti memilih penelitian yang terspesialisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periodetahun 2019- 2021.



**Gambar 1. Organisasi/Lembaga yang Dirugikan Akibat *Fraud***

**Sumber: Association of certified Fraud Examiners (2016)**

Menurut Thohir (2020) menyatakan bahwa saat ini sering terjadi manipulasi laporan keuangan atau window dressing pada BUMN. Badan usaha seolah-olah meraih keuntungan tetapi nyatanya tidak memiliki dana sesuai dengan apa yang mereka laporkan pada laporan keuangan. Kasus yang terjadi pada tahun 2019 yang menimpa perusahaan BUMN yaitu Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar (yang berasumsi pada kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi USD 16,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik lantaran dua komisaris Garuda Indonesia menganggap bahwa laporan keuangan 6 pada tahun 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Berdasarkan fenomena tersebut sebagian besar melibatkan berbagai pihak seperti keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal bahkan auditor eksternal dan menimbulkan dampak negatif yang cukup serius yaitu dengan menurunnya kepercayaan terhadap pemakai laporan keuangan dan integritas laporan keuangan. Atas terjadinya kasus-kasus manipulasi keuangan akan menjadi pertanyaan dan perhatian khusus. Perusahaan dalam mengukur integritas laporan keuangan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit serta ukuran perusahaan.



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan penelitian (Widodo, 2016), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham berada di tangan manajer. Kondisi kepemilikan ini akan cenderung membuat manajer berusaha menentukan keputusan dan kebijakan yang baik agar tidak merugikan pihak pemegang saham, karena dalam kondisi ini manajer termasuk pemegang saham.

Faktor selanjutnya adalah komite audit, komite audit yang berjalan dengan baik bagi perusahaan akan memberikan dampak yang baik bagi transparansinya penyajian laporan keuangan perusahaan Yulinda (2016). Penelitian oleh (Ningrum, 2019), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan (Akeel, 2012) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah proporsi komite audit mampu meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi didalam suatu perusahaan. Karena dengan banyaknya jumlah komite audit akan memberikan keseimbangan antara pemegang saham dan pihak manajemen (Arista et al, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Habibie, 2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit yang kurang dapat menjembatani komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya.

Angelo (1981) dalam Akeel dan Dennis (2011) menyatakan bahwa *audit quality* atau kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya

suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pelaksanaan proses auditing terhadap laporan keuangan, maka kecenderungan untuk manipulasi dapat diperkecil sehingga integritas laporan keuangan menjadi naik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pancawati, 2010), didapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Septian, 2022) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah rata-rata total



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak (Brigham dan Houston, 2015) menyatakan bahwa perusahaan berskala kecil cenderung kurang stabil. Pada kenyataannya, perusahaan berskala kecil biasanya mampu dalam menghadapi krisis ekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalitasari Indah Wisantyo dan Harries Madiistriyatno menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019- 2021.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Literatur Teori Agensi

Brigham dan Houston (2015), “*agency theory* adalah para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh”.

Teori keagenan dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan profesi akuntan publik dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan entitas serta meninjau kinerja manajemen dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan. Keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Seperti yang telah diuraikan diatas, kepentingan antara prinsipal dan agen sering kali berbeda, auditor sebagai pihak eksternal menjadi perantara dalam mengatasi konflik kepentingan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Alasan



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

utama adalah bahwa integritas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor berkualitas tinggi harus bebas dari salah saji material, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor.

## **Integritas Laporan Keuangan**

PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Harrison (2012) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Laporan keuangan merupakan satu dari beragam informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi (modal) yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Adapun kreditor, berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan jumlah pokok pinjaman dan bunga yang akan diterima. Serta pengguna lainnya memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Mubarok, 2017).

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan atau dalam arti lain manajemen juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, kondisi ini dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh

manajemen Himawan (2019). Kepemilikan manajerial juga merupakan besaran yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat dinilai dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif termasuk dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peran ganda yang dijalankan manajemen sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perusahaan. Keadaan yang memicu timbulnya sikap oportunistik manajemen yang bergerak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya.



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## Komite Audit

Menurut Wulandari dkk (2014) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

## Kualitas Audit

Kualitas audit (*Audit Quality*) adalah suatu proses pemeriksaan secara sistematis yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal. De Angelo (1981) dalam (Brigham dan Houston, 2015) menyatakan bahwa *audit quality* atau kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya sesuai dengan standar *auditing* dan kode etik profesi yang relevan. Kualitas audit dapat diproksi dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, poin 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh *KAP berukuran besar* (*KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four*) dan poin 0 untuk auditor di *KAP berukuran kecil* (*KAP yang bukan berafiliasi dengan KAP The Big Four*). *KAP* yang berafiliasi dengan *KAP The Big Four* tersebut adalah *KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan*, yang berafiliasi dengan *PWC*, *KAP Purwantono, Suherman & Surja*, yang berafiliasi dengan *Ernst & Young*, *KAP Osman Bing Satrio & Rekan*, yang berafiliasi dengan *Delloite* dan *KAP Siddharta & Widjaja*, yang berafiliasi dengan *KPMG*

## Ukuran Perusahaan

*Firm size* atau ukuran dari suatu perusahaan, tidak hanya dilihat dari fisik perusahaan tetapi dapat dilihat dari seberapa banyak asset yang dimiliki atau modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholders*. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktivitas tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk membuat keputusan sebaik mungkin dan menyusun laporan keuangan dengan benar agar tidak merugikan pemegang saham termasuk dirinya (Ariesta, 2018). Manajer mengetahui lebih banyak mengenai informasi keuangan perusahaan dibanding prinsipal dan ikut mengelola perusahaan, maka kepemilikan manajerial mampu memberikankeseimbangan antara manajer dengan prinsipal, sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai perusahaan melalui penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi. (Rezky dkk, 2017) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Keikutsertaan manajer dalam kepemilikan saham dapat menyelaraskan dua kepentingan berbedaserta menciptakan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Hal ini juga dapat mendorong manajer melakukan tanggung jawabnya dengan baik untuk melindungi hak pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Pandangan lain dijelaskan oleh (Istiantoro, 2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka integritas laporan keuangan menurun. Apabila saham yang dimiliki manajer semakin banyak, maka semakin mempermudah manajemen dalam memenuhi tujuannya sendiri dengan dua status yang dimilikinya dalam perusahaan yaitu sebagai agen dan prinsipal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat menyebabkan manajer merasa bebas dan tidak memiliki tekanan dari pihak mana pun, sehingga mempermudah manajer dalam memenuhi kepentingannya sendiri. Salah satu komponen *corporate governance* adalah adanya kepemilikan manajerial yang membuat manajer bersikap wajar pada saat pelaporan keuangan karena investor yang sebagian terdiri atas manajer itu sendiri. Apabila terjadi manipulasi, maka manajer juga dirugikan karena termasuk pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori keagenan. Oleh karena itu, Hipotesis penelitian ini adalah:

**H1 : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan**



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

keuangan.

## Pengaruh Komite Audit (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal Andi (2010) dalam Nurjannah dkk (2014). Disamping itu komiteaudit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. (Nurdiniah, 2017) yang mengukur komite audit dengan jumlah komite audit menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin banyak komite audit, semakin bagus integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan inisejalan dengan konsep yang diharapkan dari fungsi komite audit serta didukung oleh penelitian (Indrasari, 2016). (Okpala, 2012) yang meneliti pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock*

*Exchange* juga menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam pengertian diatas dapat disimpulakn bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, komite audit bertindak secara independen, sehingga keberadaan komite audit dalam sebuahperusahaan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjamin integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H2 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

## Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal akan memberikan penghargaan bagi agen yang mampu menaikkan atau memperbesar untuk pembagian deviden. Dalam hal ini, kualitas audit memilikikonsekuensi bagi auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang mampu menjembatangi kepentingan prinsipal dan agen. Terdapat proksi yang dapat digunakan dalam menggambarkanvariabel kualitas audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik.

Menurut Penelitian Hardinigsih (2010), Susiana dan Herawati (2007) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) dalam Saputra



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

(2014) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini kemungkinan diindikasikan oleh faktor dimana KAP yang mengaudit suatu perusahaan berafiliasi atau kerja sama, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Diduga kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Menurut Karuniasari (2013) Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

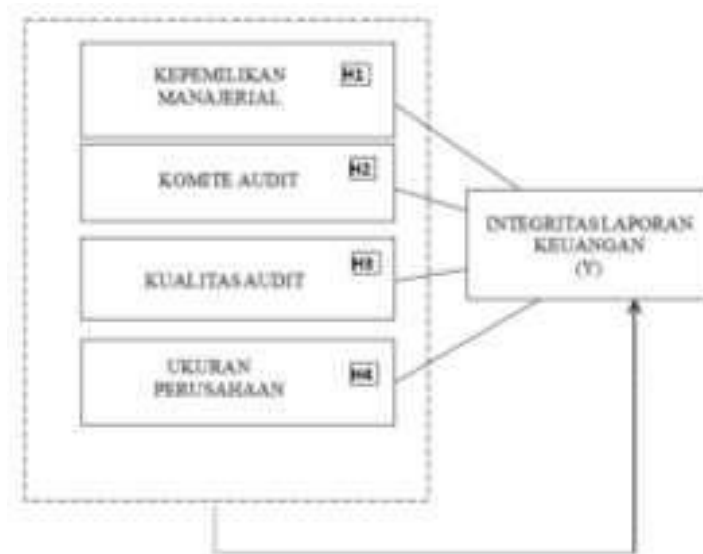


# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



**Gambar 2. Kerangka Berfikir**

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021 yang berjumlah 20 perusahaan, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu kepemilikan manajerial (X1), komite audit (X2), kualitas audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4), sementara variabel dependent yaitu integritas laporan keuangan (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.BEI.com](http://www.BEI.com) atau situs resmi perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang dibantu dengan Eview 11.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis deskriptif dari kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang masih aktif mempublikasikan dan melaporkan laporan keuangannya tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

**Tabel 1**

**Analisis Deskriptif Kinerja Perusahaan**

Date: 07/02/23 Time: 16:40 Sample: 2019 2021

	ILK	KM	KA	KUA	UP
Mean	1775.155	6673.600	4.533333	0.650000	12.54850
Median	1136.280	6500.500	4.000000	1.000000	11.93000
Maximum	16265.61	9003.000	10.000000	1.000000	18.62000
Minimum	0.430000	5099.000	2.000000	0.000000	8.100000
Std. Dev.	2901.645	1273.722	1.770442	0.480995	3.079578
Skewness	3.623792	0.515036	1.228940	-0.628971	0.465030
Kurtosis	16.68128	2.022840	4.067182	1.395604	2.144480
Jarque-Bera	599.2622	5.039727	17.95012	10.39126	3.992313
Probability	0.000000	0.080471	0.000127	0.005541	0.135856
Sum	106509.3	400416.0	272.0000	39.00000	752.9100
Sum Sq. Dev.	4.97E+08	95719682	184.9333	13.65000	559.5444
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Data Olaha Eviews 12

Berdasarkan analisis deskriptif yang dihasilkan pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut pada variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,430000 dengan nilai maksimum sebesar 16265,61 dan nilai rata – rata sebesar 1775,155 serta nilai standar deviasi sebesar 2901,645. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 5099,000 dengan nilai maksimum sebesar 9003,000 dan nilai rata – rata sebesar 667,600 serta nilai standar deviasi sebesar 1273,722. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dengan nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata – rata sebesar 4.533333 serta nilai standar deviasi sebesar 1.770442. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya belum menggunakan KAP Big Four dengan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya sudah menggunakan KAP Big Four dan nilai rata – rata sebesar 0.650000 serta nilai standar deviasi sebesar 0.480995 dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 8.100000 dengan nilai maksimum sebesar 18.62000 dan nilai rata – rata sebesar 12.54850 serta nilai standar deviasi sebesar 3.079578.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieirtas, uji heteroskesdastitas dan uji autokorelasi, berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya :



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

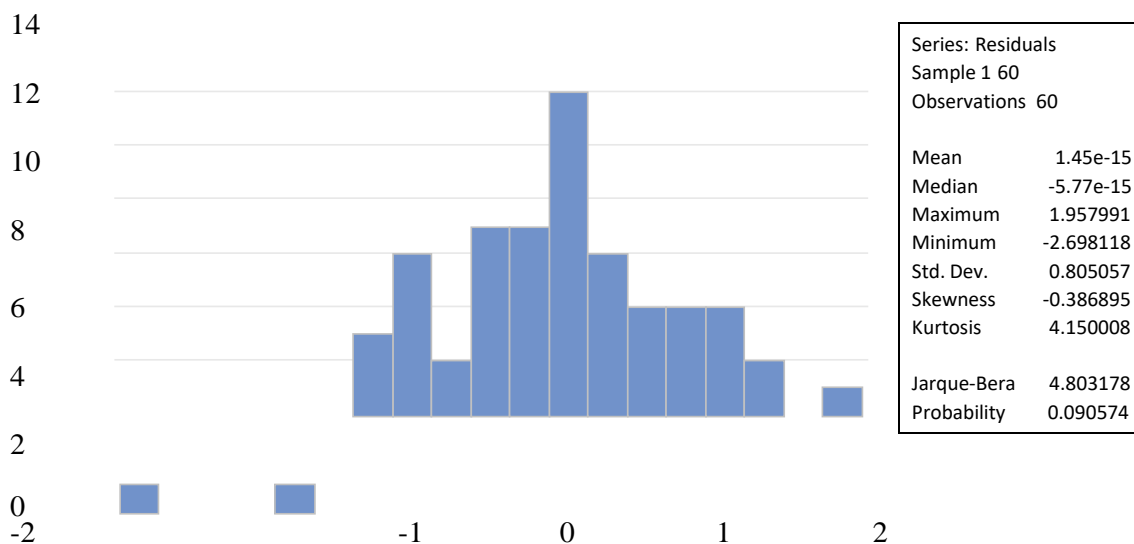
<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## Uji Normalitas Data

Menurut Sekaran (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji *f* dan uji *t* yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *Jarque – Berra*. Menurut Sekaran (2014) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi *significance*) antara lain bila probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan bila probabilitas  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji normalitas data dengan menggunakan model Kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. Uji Normalitas Data**

Sumber : Data Olaha Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan model *Jarque - Berra*, dimana nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,503722 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinier. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

**Tabel 2**

**Uji Multikolinieritas**

KM		KA	KUA	UP
KM	1.000000	-0.263658	-0.238014	-0.312672
KA	-0.263658	1.000000	0.382144	-0.044833
KUA	-0.238014	0.382144	1.000000	-0.337796
UP	-0.312672	-0.044833	-0.337796	1.000000

*Sumber : Data Olaha Eviews 12*

Berdasarkan uji multikolinieritas, dimana nilai VIF pada masing – masing variabel kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji glejser digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika nilai signifikansi uji glejser lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**

**Uji Heteroskedastisitas**

F-S Tatictic	1.034370	Prob. F(4,55)	0.3979
Obs*R-S Quared	4.197825	Prob. Chi-Square(4)	0.3799
Scaled Explained SS	5.246019	Prob. Chi-Square(4)	0.2630

*Sumber : Data Olaha Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dimana nilai signifikan yang dihasilkan pada masing – masing variabel penelitian lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang digunakandalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Widarjono (2013) mengatakan bahwa pengujian autokorelasi adalah korelasi antara gangguan satu pengamat dengan gangguan variabel lain yang diamati. Uji autokorelasi menggunakan uji *Lm Test*. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

**Tabel 4.**  
**Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.014247	Prob. F(2,52)	0.9859
Obs*R-squared	0.032313	Prob. Chi-Square(2)	0.9840

*Sumber : Data Olaha Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4 diatas dimana nilai probabilitas *Chi – Square* yang dihasilkan sebesar 0,1935 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak dapat disimpulkan data terbebas atau terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Pemilihan Model Uji Chow Test

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, denganketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode *common effect*

H1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $< \alpha = 5\%$ , atau nilai *probability (p-value) F test*  $< \alpha = 5\%$  maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$  atau nilai *probability (p-value) F test*  $\geq \alpha = 5\%$  maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Tabel dibawah ini adalah pemilihan data dengan model pengujian *Uji Chow Test* sebagai berikut : **Tabel 5.**

### Uji Pemilihan Dengan Model Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.194619	(2,53)	0.8237
Period Chi-square	0.439037	2	0.8029

*Sumber Data Olahan Eviews 12*

Berdasarkan kriteria dengan pengujian *chow test* dimana nilai *corss – section f* yang dihasilkan sebesar  $0,8234 > 0,05$  maka data yang digunakan adalah model *common* lebih baik dari model *fixed*.

### Uji Hausmant Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect*



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut : $H_0$  : Metode *random effect*

$H_1$  : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random*  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Tabel dibawah ini adalah pemilihan data dengan model pengujian *Uji Hausmant Test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Uji Pemilihan Dengan Model Hausmant**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic Prob.	Chi-Sq.	d.f.
Cross-section random	4.986774	2	0.0826

*Sumber Data Olahan Eviews 12*

Nilai probabilitas *cross – section random* yang dihasilkan sebesar  $0,0826 > 0,05$  maka *randomeffect* lebih baik digunakan dalam penelitian dari pada model *fixed*.

### Uji LM Test

Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $< \alpha = 5\%$ , atau nilai *probability (p-value) F test*  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$  atau nilai *probability (p-value) F test*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*. Tabel dibawah ini adalah pemilihan data dengan model pengujian *LM Test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Uji Pemilihan Dengan Model LM Test**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.24863 (0.0000)	1.152828 (0.2830)	47.40146 (0.0000)
Honda	6.800634 (0.0000)	-1.073698 (0.8585)	4.049555 (0.0000)
King-Wu	6.800634 (0.0000)	-1.073698 (0.8585)	1.077430 (0.1406)
Standardized Honda	7.736048 (0.0000)	-0.827379 (0.7960)	1.331347 (0.0915)
Standardized King-Wu	7.736048 (0.0000)	-0.827379 (0.7960)	-0.904940 (0.8173)
Gourieroux, et al.	--	--	46.24863 (0.0000)



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## *Sumber Data Olahan Eviews 12*

Hasil output dimana nilai probabilitas dari Breusch – pagan yang dihasilkan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model *random* lebih baik dari model *common*. Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model *random effect*.

## **Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis data penelitian ini memakai metode regresi berganda, karna penelitian ini mengaitkan sebagian variabel bebas (independen) serta satu variabel terikat (dependen). Tabel dibawah ini merupakan hasilpengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 8.**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.93335	3.757359	4.772860	0.0000
KM	-0.000586	0.000341	-1.718098	0.0914
KA	0.270005	0.103807	2.601031	0.0119
KUA	0.910876	0.927457	0.982122	0.3303
UP	-0.821351	0.142027	-5.783057	0.0000

## *Sumber Data Olahan Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 17,93335 - 0,0586X_1 + 0,270005X_2 + 0,910876X_3 - 0,821351X_4$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier yang dihasilkan adalah sebagai berikut Nilai konstanta sebesar 17,93335 menjelaskan bahwa apabila kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai 0 maka integritas laporan keuangan sebesar 17,93335. Nilai koefisien regresi sebesar -0,000586 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka hal ini dapat menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,000586. Nilai koefisien regresi sebesar 0,270005 menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif. Artinya semakin banyak komite audit dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,270005. Nilai koefisien regresi sebesar 0,910876 menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif. Artinya semakin baik kualitas audit dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,910876. Nilai koefisien regresi sebesar -0,821351 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,821351.



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## Uji Hipotesis Simultan

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji regresi, diperoleh nilai f hitung sebagai berikut :

**Tabel 9.**  
**Pengujian Hipotesis Simultan**

R-squared	0.491530	Mean dependent var	0.848639
Adjusted R-squared	0.454551	S.D. dependent var	0.627909
S.E. of regression	0.463739	Sum squared resid	11.82797
F-statistic	13.29193	Durbin-Watson stat	1.674821
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Sumber Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 9 diatas menjelaskan nilai F hitung (13,29193) > F tabel (2,54) dengan Sig. (0,000000) < 0,05. Artinya secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## Uji Hipotesis Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = n - k \quad T \text{ tabel} = 60 - 5 \quad T \text{ tabel} = 2,004$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut Bila  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  dengan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan Bila  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  dengan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

**Tabel 10.**  
**Pengujian Hipotesis Parsial**

Model	Hipotesis			Keterangan
	$T_{\text{hitung}}$	$T_{\text{tabel}}$	Sig.	
Kepemilikan Manajerial	-1.718098 signifikan	-2,004	0,0914	Berpengaruh negatif dan tidak



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Komite Audit	2.601031	2,004	0.0119	Berpengaruh positif dan signifikan
Kualitas Audit signifikan	0.982122	2,004	0.3303	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	-5.783057	-2,004	0.0000	Berpengaruh negatif dan signifikan

*Sumber Data Olahan Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 10 diatas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai thitung (-1.718098) > ttabel (-2,004) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0914 masih berada diatas 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menjelaskan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai thitung (2.601031) > ttabel (2,004) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.0119 masih berada dibawah 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Menjelaskan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai thitung (0.982122) < ttabel (2,004) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.3303 masih berada diatas 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menjelaskan kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai thitung (-5.783057) < ttabel (-2,004) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0000 masih berada dibawah 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terganggunya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terganggunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.10 dibawah ini :

**Tabel 11.**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

R-squared	0.491530	Mean dependent var	0.848639
Adjusted R-squared	0.454551	S.D. dependent var	0.627909
S.E. of regression	0.463739	Sum squared resid	11.82797
F-statistic	13.29193	Durbin-Watson stat	1.674821
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber Data Olahan Eviews 12*



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan tabel 11 diatas, menjelaskan nilai Adjusted R Square sebesar 0,454551 atau 0,454 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 45,4% sementara sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung} (2.601031) > t_{tabel} (2,004)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.0119 masih berada dibawah 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Menjelaskan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal Andi (2010) dalam Nuratnam (2011). Disamping itu komite audit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit bertindak secara independen, sehingga keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjamin integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas laporan keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung} (0.982122) < t_{tabel} (2,004)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.3303 masih berada diatas 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menjelaskan kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Penelitian Hardiningsih (2010), Susiana dan Herawati (2007) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) dalam Saputra (2014) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dapat meningkatkan integritas laporan



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

keuangan. Hal ini kemungkinan diindikasikan oleh faktor dimana KAP yang mengaudit suatu perusahaan berafiliasi atau kerja sama, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang baik.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas laporan keuangan**

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai thitung  $(-5.783057) < t_{tabel} (-2,004)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0000 masih berada dibawah 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Menurut Karuniasari (2013) Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan.

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas laporan keuangan**

Secara simultan menjelaskan nilai F hitung  $(13,29193) > F_{tabel} (2,54)$  dengan Sig.  $(0,000000) < 0,05$ . Artinya secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara nilai Adjusted R Square sebesar 0,454 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 45,4% sementara sisanyasebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

adalah (1) Pengujian hipotesis secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (2) Pengujian hipotesis secara parsial komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (3) Pengujian hipotesis secara parsial kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (4) Pengujian hipotesis secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan (5) Secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara nilai Adjusted R Square menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 45,4% sementara sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Akeel, M. Lary and Dennis W. Taylor (2011) Governance characteristics and role effectiveness of audit committee. *Journal Managerial Finance. Emerald Insight*.
- Arista, B(2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 12. No. 2, 81-88.
- Brigham dan Houston (2015) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Habibie (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 9 No. 2, 113-114.
- Harrison (2012). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*. Vol. 16. No. 1, 198, 200-205.
- Hardiningsih (2010). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, NO. 1.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *22(3)*, 289–311.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto & Herry Ramadhani. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". *AKUNTABEL* Volume 14, No. 2 2017.
- Karunisari (2013). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- 2015-2018. 4(2).
- Mubarok. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P.
- Nurdiniah (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.
- Nurjanah, Lita, dkk. (2014). Pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *E-proceeding of management. Vol. 1, No.3*.
- Nuratnam (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2013). *Jurnal Nominal*, 4(1): 67-82.
- Pancawati (2010). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2): 345-360.
- Okpala. (2012). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap IntegritasLaporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1): 61-76.
- Oktadella (2011). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4):174-181.
- Putra (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Liannya Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis dan Kuntansi Vol 12, No.1, April 2010, Hlm 53-68*.
- Rekzy, F., Haq, G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan FinancialDistress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Sari. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governanceterhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober 2003, pp. 1255-1273.
- Susiana dan Herawati (2007). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Proffesinal Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia) ” *Simposium Nasional Akuntansi XIII, purwokerto 2010*.
- Septian D. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas AuditTerhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1 Nomor 2 Tahun2022*
- Sujarweni. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAA*.
- Saputra (2014) Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap IntegritasLaporan Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol.12 No.2.
- Thohir. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 8, N0. 1.
- Widodo (2016). Pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal Online Mahasiswa Fekon Volume 4 No. 1 Hal.75-*



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

89.

Wulandari, Y, dkk. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana. Vo.7, No.3.

Yulinda (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.